

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pandemi saat ini peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan siswa, terutama siswa sekolah dasar dan pada saat proses belajar. Penyebaran virus Corona atau *covid 19* pada awal tahun 2020 menjadikan tahun ini menjadi berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari virus tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya bagi unit terkecil dimasyarakat itu sendiri, yakni keluarga. Semenjak tanggal 29 Mei 2020 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa semua masyarakat melakukan segala aktifitasnya dari rumah begitu juga dengan proses belajar mengajar yang di lakukan secara daring.¹ Dalam hal ini orang tua sangatlah berperan penting dalam mendukung pembelajaran dari rumah dan juga menanamkan perilaku baik pada diri anak. Peran orang tua sungguh di harapkan mampu menjadi figur yang menjaga keseimbangan iklim keluarga sehingga suasana yang terjadi dapat memberikan kesejukan bagi anggota keluarga dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.²

Baru-baru ini ada sebuah informasi dari Aceh Utara mengenai seorang ayah yang membakar anak usia 4 tahun yang tunawicara. Korban di duga dianiaya ayah kandungnya dengan menggunakan bara api yang terbakar dari seikat daun kelapa kering. Korban mengalami luka bakar pada bagian wajah, beruntung nyawa korban bisa tertolong. Tersangka mengaku bahwa melakukan perbuatan tersebut lantaran ingin membasmi nyamuk tetapi secara tidak sengaja telah mengenai wajah korban. Hal ini dilaporkan oleh nenek korban ke pihak yang berwajib. Karena ibu dan korba merupakan salah seorang yang berkebutuhan kusus maka polisi melakun visum pada korban. Berdasarkan

¹ Kemendikbud, (2020), *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dirumah*,<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada tanggal 7 juni 2021

² E. Widjo Mundoko, *Parenting With Leadership*, (Jakarta: Elex Media komputundo,2017),hal.6

visum yang di lakukan di dapat data bahwa korba telah mengalami pengenaian sebelumnya.³

Berdasarkan Informasi diatas dapat dipertanyakan bagaimana peran orang tua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara mengungkapka bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama serta terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.⁴ Dimasa pandemi *covid 19* semenjak tanggal 24 Maret 2020 pemerintah menetapkan bahwa seluruh kegiatan baik bekerja, sekolah dan aktifitas lainnya di lakukan dirumah saja. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk orang tua berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak dan perilaku prososial yang lainnya.

Karena pada masa pandemi ini banyak siswa yang tidak dapat bersosialisasi langsung dengan teman maupun orang lain, maka peran orang tualah yang menjadi tolak ukur bagaimana siswa mampu tumbuh dan berkembang dengan baik agar menjadi manusia yang baik dan memiliki perilaku prososial yang baik. Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seseorang mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma social yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya.⁵ Sosialisasi juga dapat mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan dan kondisi orang lain dan berfikir tentang orang lain. Dalam bersosialisasi perilaku tolong menolong dalam suatu kelompok merupakan kebutuhan yang berguna untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dan tidak bisa diselesaikan sendiri.

³ Masriadi, *Seorang Ayah Bakar Anak Usia 4 Tahun yang Tunawicara*, kompas.com,17 November 2020, Aceh Utara

⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

⁵ Lindriati, S, *Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*, Jurnal Kultur Demokrasi, PKn FKIP universitas Lampung, 5(6), (2017).

Jika diamati secara saksama, pandemi ini telah memunculkan banyak sekali respons prososial di Indonesia. Sebagai contoh, masyarakat bahu-membahu menggalang dana lewat berbagai platform untuk membantu penanganan *Covid-19*, mulai dari iuran sukarela ibu-ibu arisan, penggalangan dana melalui portal-portal digital seperti Kita bisa, hingga konser amal secara daring yang bahkan sukses mengumpulkan dana hingga miliaran rupiah.⁶ Namun disini perilaku prososial pada siswa sekolah dasar masih belum terlihat. Sering kali peneliti jumpai di lingkungan sekitar, anak-anak usia sekolah dasar ketika bermain dengan temannya terkadang mereka masih berkata tidak jujur agar dianggap hebat oleh temannya dan ada juga yang enggan menolong temannya yang terjatuh dari sepeda. Sikap tolong menolong merupakan salah satu contoh perilaku prososial. Menurut Chen, Liu, Rubin, dkk Perilaku prososial memiliki kontribusi terhadap prediksi prestasi akademik serta kemampuan sosial di awal masa anak-anak, serta dapat menjadi prediktor yang signifikan dan reliabel untuk penyesuaian sosio emosional anak selanjutnya.⁷

Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat suka rela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain dari pada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial. Dalam Al-Qur'an, Allah sudah memberikan tuntutan agar manusia saling tolong menolong terutama dalam hal kebaikan, seperti tertuang dalam QS. Al-Maidah (5) : 2 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فِضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوْنِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁶ Setarimah, Ampun, “ *Pandemi dan Revitalisasi Karakter Prososial Bangsa*”, dalam <https://psikologi.ugm.ac.id/pandemi-dan-revitalisasi-karakter-prososial-bangsa/>, diakses 16 Januari 2021 .

⁷ Chen, Liu, Rubin, *Socioability and prosocial orientation as predictors of youth adjustmen, eseven yrae longitudinal study in a chinese sample*, International journal of behavioral development, (2002), hal. 128-136

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan menganiaya binatang hadya dan jangan mengganggu orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari TuhanNya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah kamu berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil-Haram, mendorongmu berbuatiaya. Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat beratsiksaNya.⁸

Perilaku tolong menolong juga dituntunkan dalam QS. As-Saffaat (37): 24-25

وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْنُؤُونَ ﴿٢٤﴾ مَا لَكُمْ لَأْتِنَا صُرُونَ ﴿٢٥﴾

Tahanlah mereka karena sesungguhnya mereka akan ditanya: Kenapa kamu tidak tolong menolong?.⁹ Dari ayat-ayat tersebut jelaslah bahwa manusia sebagai makhluk sosial diwajibkan untuk berperilaku prososial atau selalu menolong orang lain tetapi dalam hal kebaikan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu suasana hati, sifat atau kepribadian, tempat tinggal, pola asuh keluarga. Sifat atau kepribadian yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu sikap empati. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain serta mencoba untuk menyelesaikan masalah dengan sikap yang tepat secara emosional.¹⁰ Faktor personal yang mendasari perilaku prososial dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Karakteristik kepribadian yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu adanya kematangan emosi. Individu yang matang secara emosi, akan mampu berperilaku prososial dengan baik. Kematangan emosi dapat dilihat dari adanya kemampuan empati.¹¹ Kemampuan empati seorang anak dapat dilihat dari perilaku prososial anak tersebut.

⁸ Al-Quran dan Terjemah, (Departemen Agama RI. Semarang: CV. Asy Syifa', 1999) hal.155

⁹ Al-Quran..., hal.719

¹⁰ Anna M.S, , *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah*, Jurnal Psikologi, (Semarang, 2018), hal.22

¹¹

Empati berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya, oleh karena itu empati seseorang dapat diukur melalui wawasan emosionalnya, ekspresi emosional, serta kemampuan seseorang dalam mengambil peran dari individu lainnya. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan menghubungkan seseorang dengan pikiran secara emosi, dan pengalaman orang lain.¹² Pada dasarnya, empati merupakan batasan dari individu apakah ia akan melakukan atau mengaktualisasikan gagasan prososial yang mereka miliki ke dalam perilaku mereka atau tidak. Saat ini kita lihat bahwa banyak sekali korban yang terkena *covid 19*, di tambah lagi baru-baru ini banyak kejadian bencana alam seperti gempa yang terjadi di Majane Sulawesi Barat.

Bila kita amati fenomena saat ini yang berkembang pada masyarakat, perilaku prososial siswa mulai luntur pada saat sebelum pandemi. Di buktikan dengan adanya siswa yang sering kali menertawakan temannya yang terpeleset karena lantai yang licin, mereka tidak segera bergegas untuk menolong tetapi menertawakannya. Dari peristiwa tersebut menunjukkan bahwa saat ini banyak siswa dirasa kurang sensitif dan tidak memiliki kemampuan empati terhadap orang lain, dimana edialnya ketika kita melihat orang lain dalam kesusahan dan memerlukan bantuan bergegas untuk membantunya. Sebagian besar penelitian mengenai perilaku prososial di Indonesia dilakukan terhadap subjek penelitian yang berada dalam usia masa dewasa awal atau remaja seperti penelitian Asih & Pratiwi yang melakukan studi kuantitatif mengenai perilaku prososial guru Sekolah Menengah Atas (SMA) ditinjau dari empati dan kematangan emosi.¹³

¹² Asep Dika Hanggara, *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Cv Jejak Anggota IKAPI, 2019), hal.28

¹³ Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S., *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi UMK: PITUTUR, 1(1) ,2010, 33-42.

Karena pada masa pandemi ini siswa tidak dapat bersosialisasi langsung dengan teman maupun gurunya. Dimana semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring maka perilaku prososial siswa diharapkan menjadi bertambah dengan adanya peran orang tua yang mengawasi dan mengajarnya. Komunikasi empatik dilakukan dengan memahami dan mendengar orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain.¹⁴

Fenomena tersebut di perkuat oleh beberapa penelitian salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rini Lestari yang berjudul “*Keluarga: Tempat Belajar Perilaku Prososial*” hasil penelitiannya yaitu: “Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa semua subjek menyatakan pernah melakukan perilaku prososial karena bisa merasakan manfaatnya. Namun demikian, tidak semuanya merasa pernah diajarkan perilaku prososial secara eksplisit, karena belajar perilaku dapat dilakukan dengan sengaja melalui sosialisasi dan tidak sengaja dengan enkulturisasi. Perilaku prososial yang dimiliki oleh subjek penelitian diperoleh pertama kali melalui lingkungan keluarga terutama orangtua, kemudian guru, pemuka agama, saudara atau kerabat, teman dan masyarakat yang lain. Dengan demikian keluarga menjadi tempat dalam proses belajar perilaku prososial.”¹⁵

Perilaku prososial pada anak tidak datang dengan sendirinya melainkan di peroleh dari proses belajaran kemampuan empati yang di milikinya. Perilaku prososial sangat di butuhkan oleh anak untuk dapat hidup bermasyarakat. Peran orang tua dalam sangat di butuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan nilai dan moral yang ada dipada diri anak. Sebagai calon guru Sekolah Dasar peneliti berfikir bahwa setelah pendidikan nilai dan moral yang ada pada keluarga akan di kembangkan di tingkat sekolah dasar agar karakter dan perilaku prososial teranam kuat pada diri anak sampai ia dewasa. Dan juga berharap bahwa Orang tua dalam memberikan pola asuh melalui peran orang

¹⁴ Aw, Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal.195

¹⁵ Lestari, R, *Keluarga: Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial*,(2013).hal.71

tua dalam menanamkan kemampuan empati yang sesuai dan dapat menanamkan perilaku prososial pada diri anak.

Hal ini sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin. Visi yaitu “Berpestasi berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan Berwawasan Lingkungan” sedangkan Misinya yaitu “meningkatkan SDM guru dalam proses belajar mengajar, Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan inovatif, Bekerjasama dengan orang tua murid demi terwujudnya IMTAQ dan hasil belajar yang di harapkan, Meningkatkan kegiatan kesiswaan yang aktif dan kreatif, Mewujudkan lingkungan yang aman, rindang, asri, dan bersih”. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru peneliti melihat adanya perilaku prososial pada siswa yang tergolong sudah baik. Namaun peneliti juga menjumpai bahwa di suatu kelas masih ada siswa yang enggan membantu temannya ketika kesusahan, banyak siswa yang pilih-pilih teman, ada juga yang membuang sampah sembarangan dan bertindak semaunya sendiri.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orangtua terhadap Perilaku Prososial Siswa dengan Kemampuan Empati sebagai *Variabel Intervening* pada Siswa Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kedalrejo Talun Blitar”

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Maslah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurang adanya Peran orang tua dalam menjaga, merawat dan mendampingi tumbuh kembang anak.
- b. Tidak adanya sosialisasi langsung antara siswa dengan siswa lainnya, guru dan lingkungan sekitarnya dikarenakan pandemi *covid 19*.
- c. Kurang adanya perilaku prososial pada siswa sekolah dasar sebelum pandemi.

- d. Kurang adanya kemampuan empati pada diri siswa sekolah dasar dalam bersosialisasi dan berperilaku prososial.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar
- b. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar
- c. Subjek Penelitian adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar?
2. Adakah pengaruh kemampuan empati siswa terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar?
3. Adakah kemampuan empati menjadi mediasi pada pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul amin Kendalrejo Talun Blitar.

2. Untuk Mengetahui pengaruh kemampuan empati siswa terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul amin Kendalrejo Talun Blitar.
3. Bagaimana kemampuan empati menjadi mediasi pada pengaruh peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh peran orangtua terhadap perilaku prososial dengan kemampuan empati sebagai *variabel intervening*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk memberi motivasi bahwa pentingnya peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa dan guru sebagai pelaku yang mengembangkan perilaku prososial dan pengetahuan siswa.

b. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini terhadap penulis yaitu untuk membuktikan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat berupa pengetahuan tentang peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa.

c. Bagi Pendidikan

Kegunaan penelitian ini terhadap pendidikan yaitu menambah hal baik dalam segi pengetahuan tentang peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa.

d. Bagi Orang Tua

Kegunaan penelitian ini terhadap orang tua yaitu memperi pengetahuan bahwa pentingnya peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah di atas berikut hipotesis statistik pada masalah di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

H_a : Terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan empati siswa terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin

H_a : Terdapat pengaruh antara kemampuan empati siswa terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin.

3. H_{03} : Tidak terdapat mediasi antara peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

H_a : Terdapat mediasi antara peran orang tua dan kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Orang Tua

Menurut Rumbewas dkk, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan maupun jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁶

b. Kemampuan Empati

Zainudin dkk, mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan apa yang mungkin dirasakan serta dipikirkan oleh orang lain dalam situasi tertentu.¹⁷

c. Perilaku Prososial

Menurut Bashori, Prososial sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan mengagumkan dengan tujuan untuk menolong orang lain.¹⁸

¹⁶Rumbewas, Selfia S.; Laka, Beatus M.; Meokbun, Naftali, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains, 2018, 2.2.hal .207.

¹⁷ Zainudin, Achmad; Ediati, Annastasia, *Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga,*. Jurnal Empati, 2017, 5.2. hal. 369.

¹⁸ Bashori, Khoiruddin, *Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah*, Sukma: Jurnal Pendidikan, 2017, 1.1. hal. 59.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas dapat di ketahui bahwa Peran Orang Tua merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua yaitu oleh ayah dan ibu dalam proses penanaman nilai dan norma baik maupun buruk. Selain penanaman nilai dan norma, di perlukan adanya kemampuan empati yang tumbuh pada siswa dalam pembentukan perilaku prososial siswa yang juga di dapatkan siswa dari peran orang tua. Kemampuan Empati merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk merasakan perasaan yang di alami oleh orang lain di sertai tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut sedangkan Perilaku Prososial merupakan tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial. Perilaku prososial ini dianggap sangat penting karena dari perilaku prososial ini dapat di lihat bagaimana karakter dan kemampuan empati yang ada pada diri siswa. Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin sendiri telah mempunyai misi bersama orang tua siswa untuk mewujudkan adanya sifat baik dan karakter pada siswa baik perilaku prososial maupun iman dan taqwa.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Landasan Teori terdiri dari kajian tentang peran orang tua, kajian tentang kemampuan Empati, kajian tentang perilaku prososial, , penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian ini akan membahas rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan

Pembahasan memuat pembahasan dari rumusan masalah

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan akhir penelitian dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.